PENGARUH MODEL *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS BUMI SHOLAWAT SIDOARJO

SKRIPSI

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

Mohammad Andree Prakoso
NIM. D91215067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

PENGARUH MODEL *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS BUMI SHOLAWAT SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Strata Satu (S1)
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disusun oleh:
Mohammad Andree Prakoso
D91215067

Dosen Pembimbing:
Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M. Pd.I/ 196301231993031002
Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag/ 197404242000031001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : MOHAMMAD ANDREE RAKOSO

NIM : D91215067

JUDUL : PENGARUH MODEL *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS BUMI SHOLAWAT SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil peneletian karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 27 Desember 2019

Pembuat Pernyataan,

Mohammad Andree Prakoso
D91215067

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **MOHAMMAD ANDREE PRAKOSO**

NIM : **D91215067**

Judul : **PENGARUH MODEL *OUTDOOR LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS BUMI SHOLAWAT SIDOARJO**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 02 Desember 2019

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Pembimbing II

Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag
NIP. 197404242000031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mohammad Andree Prakoso Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Surabaya, 27 Desember 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP. 196911291994031003

Penguji II,

Drs. Ahmad Zaini, MA

NIP. 197005121995031002

Penguji III,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji IV,

Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag

NIP. 197404242000031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOHAMMAD ANDREE PRAKOSO
NIM : D91215067
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PAI
E-mail address : andree.prakoso45@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH MODEL *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS BUMI SHOLAWAT SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Desember 2019
Penulis

(MOHAMMAD ANDREE PRAKOSO)

ABSTRAK

Mohammad Andree Prakoso (D91215067) 2019, Pengaruh *outdoor learning* terhadap motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo, skripsi, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci :
Model *Outdoor Learning*, Motivasi Belajar, Aqidah Akhlak, Peserta didik

Salah satu peran guru sebagai motivator kepada peserta didik harus pula diikuti dengan pemahaman tentang model pembelajaran yang baik. Selain itu, agar pembelajaran tercapai sesuai dengan standar kompentensi, guru dituntut memiliki berbagai kompentensi yang dibutuhkan peserta didik, antara lain menguasai materi yang diajarkan dan mampu menggunakan model yang tepat. Salah satu model pembelajaran adalah model *Outdoor Learning.* Mengajar di luar kelas merupakan upaya membangun susana baru sebagai pemantik semangat peserta didik dan juga mengarahkan para peserta didik untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini mempunyai tiga tujuan yaitu: 1) Untuk mengetahui implementasi model *Outdoor Learning* di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo, 2) Untuk mengetahui motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo, 3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Outdoor Learning* terhadap motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo.

Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan kuantitatif. Dengan mengambil jumlah sempel populasi tidak mencapai 100 yaitu 45 peserta didik maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Lokasi penelitian bertempat di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo, dengan menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara, angket dan dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Model *Outdoor Learning* yang telah diterapkan di MTs Bumi Sholawat yaitu pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan melibatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, yang mana siswa dapat berinteraksi dan terlibat secara langsung dengan berbagai kegiatan yang ada baik yang telah direncanakan oleh guru maupun kegiatan yang baru peserta didik alami yang mana belum pernah peserta didik alami sebelumnya. 2) Motivasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik di MTs Bumi Sholawat sangatlah baik, sebagaimana pernyataan guru yang kesehariannya mengajar di MTs Bumi Sholawat. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil analisis data angket yang menunjukkan nilai prosentasesebesar 88,5% yang didukung dengan perhitungan angka-angka, dan hasil nilai prosentase yang signifikan. 3) Terdapat pengaruh model *outdoor learning* terhadap motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo. Hal ini terbukti dari hasil analisis regresi linier sederhana dilihat berdasarkan hasil analisis menunjukkan 0,885 bila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diprosentasekan adalah 88,5% yang tergolong hubungan yang kuat. Hasil perhitungan R Square diketahui bahwa model *outdoor learning* mempengaruhi motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik sebanyak 88,5% sedangkan sisanya 11,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Faktor-faktor lain yang memungkinkan motivasi belajar peserta didik adalah dari semangat dan niat kuat peserta didik untuk mencapai keinginan. Serta berdasarkan hasil yang diperoleh pada besarnya korelasi Signfikansi < 0,05 maka H_a diteima dan H_0 ditolak, yang berarti *Outdoor Learning* berpegaruh terhadap Motivasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo.

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

- **A. Latar Belakang Masalah** **1**
- **B. Rumusan Masalah** **5**
- **C. Tujuan Penelitian** **5**
- **D. Kegunaan Penelitian** **6**
- **E. Penelitian Terdahulu** **7**
- **F. Hipotesis Penelitian** **11**
- **G. Batasan Masalah** **12**
- **H. Definisi Operasional** **13**
- **I. Metodologi Penelitian** **15**
- **J. Sistematika Pembahasan** **16**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS **18**

A. Tinjauan Tentang Model *Outdoor Learning* **18**

1. Pengertian Model *Outdoor Learning* 18

2. Urgensi Model *Outdoor Learning* 20

3. Tujuan Model *Outdoor Learning* 21

4. Langkah – langkah Model *Outdoor Learning* 23

5. Kelebihan dan Kelemahan Model *Outdoor Learning* 25

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Aqidah Akhlak **28**

1. Motivasi Belajar 28

a. Pengertian Motivasi Belajar 28

b. Fungsi Motivasi Belajar 30

c. Indikator Motivasi Belajar 32

d. Urgensi Motivasi Belajar 35

2. Aqidah Akhlak 36

a. Pengertian Aqidah Akhlak 36

b. Materi Aqidah Akhlak 38

c. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 41

3. Motivasi Belajar Aqidah Akhlak 42

C. Pengaruh Model *Outdoor Learning* Terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlak 44

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN **45**

A. Jenis dan Rancangan Penelitian **45**

B. Variabel dan Instrumen Penelitian **49**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel **54**

D. Teknik Pengumpulan Data **55**

E. Teknik Analisis Data **57**

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **61**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian **61**

1. Sejarah Berdirinya MTs Bumi Sholawat Sidoarjo 61

2. Profil MTs Bumi Sholawat Sidoarjo 62

3. Visi dan Misi MTs Bumi Sholaawat Sidoarjo 63

4. Tujuan MTs Bumi Sholawat Sidoarjo 65

5. Struktur Organisasi MTs Bumi Sholawat Sidoarjo 65

6. Data Peserta didik MTs Bumi Sholawat Sidoarjo 66

7. Sarana dan Prasarana MTs Bumi Sholawat Sidoarjo 66

B. Penyajian Data **67**

1. Analisis Variabel X Model *Outdoor Learning* 67

2. Analisis Data Variabel Y Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik 88

3. Analisis Pengaruh Model *Outdoor Learning* Terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik 107

BAB V : PENUTUP **111**

A. Kesimpulan **111**

B. Saran **113**

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data peserta didik

Tabel 4.2 : Data pendidik dan tenaga kependidikan

Tabel 4.3 : Data sarana dan prasarana

Tabel 4.4 – 4.23 : Hasil presentase amgket model *outdoor learning*

Tabel 4.24 : Rekapitulasi nilai hasil angket model *outdoor learning*

Tabel 4.25 – 4.44: Hasil presentase angket motivasi belajar aqidah akhlak

Tabel 4.45 : Rekapitulasi nilai hasil angket motivasi belajar aqidah akhlak

Tabel 4.46 : Data mentah untuk menghitung regresi linier sederhana

Tabel 4.47 : Tabel penolong untuk menghitung regresi linier sederhana

Tabel 4.48 : Descriptive statistics

Tabel 4.49 : Correlations

Tabel 4.50 : Variabel entered/removed

Tabel 4.51 : Model summary

Tabel 4.52 : ANOVA

Tabel 4.53 : Coefficients

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun manusia berada. Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Sependapat dengan hal tersebut, Islam juga sangat mengutamakan pendidikan sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi :

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدا وَقَآئِما يَحْذَرُ ٱلْآخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ

"(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? "Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”

Pendidikan merupakan faktor utama yang ditingkatkan kualitasnya, maju mundurnya peradaban masyarakat atau bangsa akan terlihat dari tingkat pendidikan. Pendidikan adalah investasi suatu bangsa, pendidikan adalah bekal hidup dan kehidupan manusia di masa kini dan masa mendatang, dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap semua aspek kehidupan. Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk melaksanakan rekayasa paedagogis guna mewujudkan kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat.[1]

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu, kehidupan disekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam

[1] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. Yang dimaksud dengan pendidikan sekolah di sini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi). kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai, maka seharusnya bagi setiap pendidik sebagai subyek yang berkecimpung dalam pendidikan untuk mengusahakan agar proses pembelajaran berjalan dengan semestinya dan pada akhirnya akan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami begitu signifikannya eksistensi seorang guru dalam proses pembelajaran, sehingga tanpa guru dapat dipastikan proses pembelajaran tidak akan berlangsung, baik pembelajaran dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Peranan guru sebagai motivator adalah mengupayakan semaksimal mungkin agar peserta didiknya memiliki motivasi atau semangat belajar yang tinggi dalam setiap proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu peran guru sebagai motivator kepada peserta didik harus pula diikuti dengan pemahaman tentang model pembelajaran yang baik. Selain itu, agar pembelajaran tercapai sesuai dengan standar kompentensi, guru dituntut pula memiliki berbagai kompentensi yang dibutuhkan peserta didik, antara lain menguasai materi yang diajarkan dan mampu menggunakan model yang tepat.[2] Kekaburan didalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan model yang tepat. Salah satu model pembelajaran adalah model *Outdoor Learning.*

Hingga saat ini, tidak banyak sekolah yang menerapkan sistem belajar di luar kelas. Umumnya mereka masih menerapkan mengajar di dalam kelas. Mengajar diluar kelas dapat kita pahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar-mengajar berlangsung di luar kelas, di tempat yang berkesan ataupun di alam bebas.

Model mengajar di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain, mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para peserta didik untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, mengajar di luar kelas lebih melibatkan peserta didik secara

[2] Esti Ismawati dan Faraz Umaya, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*,(Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model *Outdoor Learning* di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo?
2. Bagaimana motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model *Outdoor Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas dapat dipahami dari tujuan dilakukannya penelitia ini yaitu :

1. Mengetahui implementasi model *Outdoor Learning* di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo.

3. Mengetahui pengaruh penerapan model *Outdoor Learning* terhadap motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, membantu peserta didik, dan guru serta orang tua dalam membantu pembentukan sikap moral anak. Adapun manfaat penelitian tersebut terbagi dalam dua hal, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan *outdoor learning* dalam rangka meningkatkan kemampuan interpersonal peserta didik.

   a. Manfaat Praktis

      a. Memberikan informasi dan masukan kepada orang tua tentang kegiatan *outdoor learning* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi para pengajar diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat dalam belajar.

c. Untuk memberikan informasi kepada guru untuk mengenalkan dan memilih kegiatan *outdoor learning* sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

d. Untuk dijadikan masukan bagi guru dalam peningkatan kualitas pengajaran dengan menggunakan model *outdoor learning*.

e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini penulis tidak menemukan penelitian yang memiliki kedekatan pembahasan dengan penelitian ini, namun ada beberapa penelitian yang membahas dengan tema yang menyerupai dengan penelitian ini yakni membahas tentang keefektifan kegiatan *Outdoor Learning.*

Adapun penelitian atau berkas skripsi yang terdahulu yaitu :

1. Siti nur annisah **"Efektifitas Penerapan Kegiatan *Outdoor Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Siswa Di Tk**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam Intan- Surabaya" program studi psikologi fakultas psikologi dan kesehatan tahun 2014.

Dalam skripsi ini dikatakan bahwa Masa anak-anak pada umumnya memiliki masalah, masalah atau kesulitan dalam interaksi kelompok maupun individu di lingkungan sekitarnya. Keadaan ini mengakibatkan kehidupan sosialnya cenderung terisolasi dari lingkungan masyarakat, bahkan keluarga hal ini merupakan akibat dari ketidak mampuannya dalam menyesuaikan diri. Di dalam undang – undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU N0.20/ 2003 tentang Sisdiknas) juga menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbukan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

TK merupakan salah satu bentuk awal pendidikan sekolah yang menyediakan berbagai program belajar yang mana program-program ini dapat digunakan untuk membantu anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Pada hakikatnya pendidikan di TK bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan di TK perlu menyediakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan kepribadian anak sehingga diperlukan beberapa kegiatan yang mana nantinya akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengembangkan aspek perkembangan yang meliputi perkembangan kognitif, bahasa, emos, fisik ataupun motoric. Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui efektifitas kegiatan *outdoor learning* dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa di TK Islam Intan Surabaya.

2. Suci mufidatul ula **"Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model *Outdoor Learning* Pada Materi Gerak Benda Siswa Kelas III di Mi Badrussalam Surabaya"** program studi PGMI tahun 2015.

   Dalam skripsi ini dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu yang penting dalam kehidupan. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari mempelajari ilmu pengetahuan alam atau biasa yang dikenal dengan IPA. Dengan mempelajari IPA kita dapat memiliki penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi merupakan suatu proses penemuan[1]. Dengan menemukan konsep sendiri peserta didik dapat lebih mengingat materi yang telah mereka temukan konsepnya. IPA penting diajarkan di sekolah dasar karena dengan belajar IPA peserta didik dapat mengetahui tata surya, hewan, tumbuhan dan lain-lain. Termasuk gerak benda seperti jatuh, memantul, menggelinding, berputar, dan mengalir ini sangat penting dipelajari karena dengan belajar gerak benda dapat membantu siswa dalam mengerjakan soal evaluasi maupun membantu dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah Ibtidaiyah Badrussalam Surabaya merupakan MI yang berada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah Jawa Timur tepatnya di Jl. Pradah Kali Kendal No. 161 Surabaya. MI Badrussalam menghadapi masalah yang cukup penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), terutama dalam hasil belajar. Masalah ini ditunjukkan dengan nilai mata pelajaran IPA siswa-siswi kelas III B yang belum mencapai KKM. KKM merupakan Kriteria Ketuntasan Minimun yang dimiliki oleh sekolah dengan melihat pada kemampuan masing-masing siswa. Oleh karena itu, KKM setiap sekolah bisa tidak sama. Sedangkan minat berkaitan dengan kemauan belajar siswa, kita ketahui bahwa kemauan sangat berpengaruh besar dalam proses belajar. Dengan adanya kemauan yang besar dan tidak bermalas-malasan membuat anak menjadi mudah menangkap materi yang diberikan oleh guru. Faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan keluarga. Ini menjadikan siswa dalam belajar kurang optimal karena lingkungan yang mereka tempati kurang mendukung dalam membantu belajar siswa. Orang tua sendiri ada yang membiarkan anaknya belajar sendiri. Belum tercapainya KKM yang telah ditentukan oleh guru membuat peneliti memberikan tawaran untuk menggunakan model *Outdoor learning.*

Dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam materi gerak benda pada mata pelajaran IPA setelah menggunakan model *Outdoor Learning* pada siswa kelas III MI Badrussalam Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan antara kedua penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah meskipun kedua penelitian ini sama-sama penelitian lapangan dengan jenis penelitian kuantitatif namun memiliki perbedaan materi pelajaran dan obyek secara jenjang pendidikan karena disini saya mengambil jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari kedua penelitian sebelumnya.

Selain itu, perlu kita perhatikan sebelum kita mengetahui keefektifan dan melakukan usaha peningkatan dalam model *oudoor learning* maka di penelitian ini yang ingin saya ketahui terlebih dahulu yaitu pengaruh dari model *outdoor learning* yang diterapkan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan praduga awal yang digunakan sebagai jawaban sementara atas hasil penelitian yang akan dilakukan. sebelum pengumpulan data sebelum pengumpulan data.[3] Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis. Maka berdasarkan uraian di atas, penulis mengajukan hipotesis:

1. Hipotesis Kerja (Ha), menyatakan bahwa ada pengaruh dari model *Outdoor Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik di MTsN Bumi Sholawat Sidoarjo.

[3] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hipotesis Nol (Ho), menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari model *Outdoor Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik di MTsN Bumi Sholawat Sidoarjo.

G. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh peneliti maka adapun batasan dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengaruh model *outdoor learning* terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo. Untuk membatasi ruang lingkup dan mengantisipasi kesalahfahaman dan untuk mencapai pengertian yang sama, maka peneliti akan memeberikan batasan-batasan dibawah ini, antara lain :

1. Subyek dalam penelitian ini adalah beberapa guru dan Peserta didik di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo.

2. Penelitian hanya terbatas pada metode angket baik terbuka dan tertutup (Gabungan), observasi lapangan, wawancara tentang model *Outdoor Learning* yang telah diterapkan di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo.

3. Hanya meneliti tentang pengaruh model *outdoor learning* terhadap motivasi belajar peserta didik MTs Bumi Sholawat Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hasil analisis penelitian hanya berupa data deskriptif dan data hasil perhitungan singkat yang kemudian diolah dengan kalimat penjelas.

H. Definisi Oprasional

1. Pengaruh : Daya yang ditimbulkan dari sesuatu. Yaitu suatu pemahaman peserta didik yang timbul karena adanya penerapan model *outdoor learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo.

2. Model pembelajaran *Outdoor Learning* : Pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman serta membutuhkan partisipasi peserta didik untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas. Pendidikan luar kelas mengandung filosofi, teori dan praktis dari pengalaman dan pendidikan lingkungan.

3. Motivasi Belajar : Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu sedangkan motivasi atau dorongan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena tanpa motivasi seseorang tidak akan memiliki kemauan yang keras untuk mencapai segala yang diimpikan.[4]

[4] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Aqidah akhlak : Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran Agama Islam yang di pelajari di Madrasah. Adapun tujuan mempelajari mata pelajaran Aqidah akhlak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga memperoleh kebahagian di dunia dan di akhirat dan agar peserta didik dapat melaksanakan atau mengamalkan tuntunan akhlak yang baik. akhlak ialah kebiasaan atau kehendak. Didalam Ensiklopedi pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.

Senada dengan ungkapan di atas Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[5]

---

[5] Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu yang membicarakan tatacara atau jalan sehubungan dengan adanya penelitian.[6] Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[7]

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekan kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik, karena data dihimpun berupa data kuantitatif dan regresi sederhana. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

   Subyek, pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo. Obyek, motivasi peserta didik dalam belajar/ mengikuti proses pembelajaran. Lokasi Penelitian, peneliti menentukan lokasi penelitian pada MTs Bumi Sholawat Sidoarjo, Jl. Gelang No 07, Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

---

[6] M. Iqbal Hasan, *Metodologi penelitian dan aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 20

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode Simple Random Sampling yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengambil sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi, karena anggota populasi dianggap homogen dan keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diplih. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MTs Bumi Sholawat Sidoarjo.

J. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan penulisan skripsi ini sistematis dan terstruktur, maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan berupa bab yang terbagi dalam lima bab, antara lain:

Bab I (Bab pendahuluan). Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II (Bab Kajian Pustaka) Pada bagian ini terdiri dari teori yang dikaji, antara lain; pesertadidik, motivasi belajar, kegiatan *outdoor*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

learning, efektivitas antara kegiatan *oudoor learning* dengan motivasi belajar, kerangka teoritik, dan hipotesis penelitian. Tinjauan pustaka dimaksudkan sebagai landasan dalam membuat kerangka berfikir terhadap fokus penelitian dan untuk menjelaskan sejauh mana variabel-variabel yang diajukan mempengaruhi variabel yang diteliti.

Bab III (Bab Metode Penelitian). Pada bagian membahas tentang metode-metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Dalam pembahasan metode penelitian dipaparkan beberapa hal meliputi; rancangan penelitian, subyek penelitian, instrumen penelitian, prosedur pelaksanaan, penelitian, dan analisis data.

Bab IV (Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan). Bab ini terdiri dari paparan hasil penelitian dan pembahasan substansi atau inti dari laporan penelitian yang dimaksud. Dalam Bab ini dipaparkan mengenai hasil temuan dari penelitian yang dimaksud sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang dibahas meliputi; hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V (Bab Penutup). Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti dan saran yang diberikan kepada peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Tentang Model *Outdoor Learning*

1. Pengertian Model *Outdoor learning*

Pembelajaran Model *outdoor learning* merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga pendidikan di luar kelas lebih mengarah terhadap pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada semangat dan kecerdasan peserta didik.[8] Supriyadi dalam Adelia Vera mengatakan bahwa, tugas utama seorang guru adalah mengajar. Secara umum, pengertian mengajar bukan mengajar di luar kelas ialah suatu kegiatan mentransfer *knowledge* (ilmu pengetahuan) kepada orang lain. Sedangkan, pengertian mengajar di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan didalam kelas, tetapi dilakukan diluar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Misalnya, bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan

[8] Rosyid, Moh. Zaiful dkk, *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas,* (Malang: Literasi Nusantara,2019), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanian, nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat petualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.[9]

Model mengajar diluar kelas (*outdoor learning*) juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, mengajar di luar kelas bisa kita pahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar-mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas. Sebagian orang menyebutnya dengan outing class, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar.

Metode mengajar di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain, mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, mengajar di luar kelas lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih

---

[9] Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study),* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.[10]

2. Urgensi Model *Outdoor Learning*

Kegiatan *outdoor learning* berupaya memberi semangat kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kegiatan *outdoor learning* memiliki beberapa arti penting yang bisa diperoleh para siswa dan para guru, di antaranya ialah sebagai berikut :

a. Dengan *outdoor learning*, para peserta didik akan dapat beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta dengan kehidupan masyarakat.

b. Para peserta didik bisa mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar.

c. Para peserta didik akan dapat memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitarnya.

Selain itu, kegiatan *outdoor learning* juga bisa mengarahkan para peserta didik mendapatkan kesempatan seluas-luasnya memperoleh pengalaman langsung dalam rangka penguasaan terhadap beberapa hal pokok. Pengalaman tersebut adalah sebagai berikut :[11]

a. Pengetahuan yang berkaitan dengan manusia dan sumber-sumber alam.

---

[10] Adelia, *Metode mengajar...,* h.18.

[11] http://anjartri-oe.blogspot.co.id/2009/01/pendidikan-luar-kelas-pada-pelajaran_22.html pada tgl 27-12-2019 pukul 13.25 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kecakapan hidup yang menghasilkan kesehatan, sejahtera, kreatif, dan *refreshing way of living*.

c. Para peserta didik dapat bersikap yang merefleksikan harmoni antara dirinya dan alam.

3. Tujuan *Outdoor Learning*

Alasan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar menggunakan model *outdoor learning* bukan sekedar karena bosan belajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar di ruangan tertutup. Akan tetapi, lebih dari itu, kegiatan belajar- mengajar melalui model *outdoor learning* memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui model *outdoor learning* ialah sebagai berikut :

a. Mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya melalui alam terbuka.

b. Kegiatan belajar mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (setting) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik.

c. Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.

e. Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan).

f. Menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik.

g. Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik caracmenghargai alam dan lingkungan.

h. Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.

i. Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan murid.

j. Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan.[12]

Untuk mencapai tujuan – tujuan pokok dari pembelajaran model *outdoor learning*, seotang guru tetap memegang peranan yang sangat penting dalam mengontrol reaksi dan respons peserta didik, sebagaimana ia mengajar peserta didiknya di kelas. Artinya, guru tetap bertanggung jawab membaca situasi dan kondisi peserta

[12] Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study),* (Yogjakarta: Diva Press, 2012), h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didiknya.Sehingga manakala kegiatan belajar di luar kelas tidak terkontrol maka guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar dan mengajar di luar kelas.[13]

4. Langkah-langkah Model *Outdoor learning*

Sikap dan perilaku seorang guru ketika mengajar para peserta didik di luar kelas tentunya berbeda jauh dengan sikap dan tindakan ketika ia mengajar di kelas. Artinya, di luar kelas meskipun fungsinya tetap sebagai guru, namun cara mengajarnya harus berbeda dengan di dalam kelas. Pasalnya, sikap dan perilaku guru dalam kegiatan belajar-mengajar di luar sangat menentukan keberhasilan para siswa belajar di luar kelas. Berikut uraian selengkapnya mengenai tahapan guru dalam mengajar di luar kelas :[14]

a. Berperan sebagai Fasilitator

Pembelajaran di luar kelas bisa efektif dan berkualitas tinggi jika guru dapat berperan sebagai fasilitator. Dalam hal ini, guru dituntut memahami perbedaan antara memfasilitasi dan mendikte.

b. Berperan sebagai Teman

Ketika mengadakan kegiatan belajar mengajar di luar kelas guru hendaknya berperan sebagai teman bagi para peserta didik. Dengan berperan sebagai teman bagi para peserta didik akan dapat

---

[13] Rosyid, Moh, Zaiful dkk, *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas,* (Malang: Literasi Nusantara,2019), h. 4

[14] Adelia, *Metode mengajar...,* h.143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat mereka lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan, menyenangi sosok guru, menghilangkan rasa bosan ketika belajar, serta memudahkan interaksi antara peserta didik dan pendidik.

c. Berperan sebagai Pelatih

Guru dituntut berperan sebagai pelatih bagi para peserta didik karena kegiatan belajar mengajar di luar kelas sebenarnya merupakan kegiatan latihan di lapangan. Di dalam kelas, guru dan para siswa menghadap ke papan tulis (tidak bebas), terpaku pada buku, dan cenderung doktriner. Sementara itu, dalam kegiatan belajar mengajar di luar kelas, seorang guru memang sepantasnya berfungsi sebagai pelatih terhadap siswa. Sebab, proses belajar di luar kelas memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik.

d. Berperan sebagai Motivator

Jika guru dapat berperan sebagai motivator dalam pembelajaran di luar kelas, maka mereka dapat semakin bersemangat mengikuti pembelajran di luar kelas, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengamati, meneliti, mengobservasi, dan lain sebagainya. Bila guru mampu berfungsi sebagai motivator, ia tidak hanya mengajarkan para siswa cara belajar pada alam, melainkan juga menekankan pentingnya optimisme dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari 4 tahap di atas dapat disimpulkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas.Guru berperan sebagai teman dengan selalu ada ketika siswa belajar di luar kelas.Guru berperan sebagai pelatih dengan cara memberi disiplin yang wajar, misalnya jika ada siswa yang terlambat dan salah, cukup diberi sanksi dengan membaca puisi di depan para siswa lain, sehingga menyenangkan mereka.Guru menjelaskan materi.
2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
3) Guru memberikan tugas kepada peserta didik.
4) Guru bersama dengan peseta didik mengevaluasi tugas peserta didik.
5) Guru berperan sebagai motivator dengan selalu memberi semangat siswa, misalnya jika ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru siswa tersebut diberi nilai tambahan atau dengan diberi hadiah.
6) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama.

5. Kelebihan dan Kelemahan Model *Outdoor Learning*

Setiap model pembelajaran yang ada tidak akan luput dari kelebihan dan kelemahan. Seorang guru seyogyanya harus benar – benar mengerti dan menyadari bahwa model yang hendak digunakan didasarkan kepada kebutuhan dan kesesuaian dengan materi dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang guru dapat mempertimbangkan segala kemungkinan – kemungkinan yang ada, sehingga dapat mencari alternatif bila sewaktu – waktu memang diperlukan.

Dalam pembelajaran melalui model *outdoor learning* terdapat elemen – elemen penting di dalamnya yang perlu diperhatikan didakam model *outdoor learning* diantaranya :

a. Alam terbuka sebagai sarana kelas
b. Berkunjung ke objek langsung
c. Unsur bermain sebagai dasar pendekatan
d. Guru harus mempunyai komitmen

Model *outdoor learning* penuh dengan kegembiraan karena dilakukan dengan permainan, selain itu juga terdapat beberapa kelebihan di dalam model pembelajaran ini diantaranya ialah :

a. Pembelajaran dapat mengamati kenyataan – kenyataan yang beraneka ragam dari dekat.

b. Pembelajaran dapat menjawab pertanyaan – pertanyaan atau masalah – masalah dengan melihat, mendengar, mencoba, dan membuktikan secara langsung.

c. Pembelajaran dapat mempelajarai sesuatu secara integral dankomperhensip.

d. Informasi bahan pembelajaran lebih luas dan kaktual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pembelajaran terbiasa mencari dan mengelolah materi sendiri.

f. Pembelajaran dengan siswa bisa terasa lebih menyenangkan.

g. Memperbesar minat dan keaktifan.

h. Menghilangakan rasa bosan.

Adapun beberapa kelemahan dalam model pembelajaran *outdoor learning* diantaranya ialah :

a. Model pembelajaran *outdoor learning* memerlukan pengelolaan yang prima mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga mengharuskan guru untuk berkoordinasi dengan berbagai pihak.

b. Model pembelajaran *outdoor learning* tidak hanya dipimpin oleh salah satu guru melainkan juga melibatkan guru lainsebagai pembimbing.

c. Model pembelajaran *outdoor learning* memerlukan pengawasan yang ketat dari unsur guru, kepala sekolah dan orang tua siswa.

d. Model pembelajaran *outdoor learning* memerlukan sumber belajar yang berasal dari lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. model pembelajaran *outdoor learning* cenderung hanya berorientasi pada kegiatan rekreatif tidak menekankan pada aspek keterampilan motorik belaka.[15]

B.Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Aqidah Akhlak

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila ada motivasi yang timbul karena adanya kebutuhan. Dengan adanya kebutuhan, maka timbulah motivasi yang disebabkan adanya motivasi yang besar terhadap sesuatu yang mengandung arti, bernilai tinggi bagi orang itu atau karena ia akan memenuhi kebutuhan dirinya sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan ia akan merasa senang.

Sebelum menguraikan bahasan tentang motivasi belajar secara luas, terlebih dahulu akan disajikan pengertian motivasi dan belajar secara terpisah. Untuk lebih jelasnya tentang pengertian motivasi, berikut akan disajikan beberapa pendapat para ahli yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Menurut Mc. Donald dalam Hamzah B Uno : "*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction"*. Motivasi adalah "Perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasan dan

[15] Rosyid, Moh, Zaiful dkk, *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas,* (Malang: Literasi Nusantara,2019), h. 8-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reaksi untuk mencapai tujuan".[16] Sehubungan dengan itu, motivasi adalah "Dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku".[17]

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan prilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar adalah "Proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan".[18]

Menurut Oemar Hamalik belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.[19] Lebih lanjut Esti Ismawati dan Faraz Umaya menjelaskan bahwa belajar adalah "Suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan", maksudnya, perubahan kegiatan tersebut mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku.[20]

---

[16] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.158
[17] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.1

[18] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.10

[19] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.27
[20] Esti Ismawati dan Faraz Umaya, *Belajar Bahasa di Kelas Awal,* (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh dari hasil dari suatu pengalaman dan latihan dengan serangkaian kegiatan yang diperoleh dari lingkungannya yang menyangkut afektif, psikomotorik dan kognitif. Guru juga harus mengetahui definisi mengajar karena jika belajar dikatakan sebagai kegiatan peserta didik maka mengajar dikatakan sebagai kegiatan guru. Kegiatan ini diarahkan pada upaya untuk membantu peserta didik menyadari proses berfikirnya, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, prilaku dan peningkatan perkembangan jiwa.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Timbulnya motivasi oleh karena seseorang merasakan sesuatu kebutuhan tertentu dan karenanya perbuatan tadi terarah kepada pencapaian tujuan tertentu pula. Apabila tujuan telah tercapai maka ia akan merasa puas. Kelakuan yang telah memberikan kepuasan terhadap sesuatu kebutuhan akan cenderung untuk diulang kembali, sehingga ia akan menjadi lebih kuat.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. fungsi motivasi itu meliputi berikut ini :

1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.

2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak.[21]

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah suatu persiapan mental dalam melakukan proses perubahan bahan tingkah laku baik fisik ataupun rohani, kemampuan dan kecakapan yang terjadi pada diri seseorang karena adanya sesuatu usaha atau latihan dalam mencapai kesempurnaan.

Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut.

1) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar peserta didik. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.

2) Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada peserta didik.

3) Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi pendidik untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.

4) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan

[21] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan disiplin belajar.[22]

c. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :[23]

1) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperolah kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan prilaku manusia, sesuatu yang berasal dari ‘’dalam’’ diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaanya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

2) Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang

---

[22] Oemar, *Proses belajar..., h.*162.

[23] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa ‘’keberhasilan’’ anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

3) Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka, contohnya siswa yang ingin mendapatkan prestasi akan menjadi giat belajar, mereka menganggap dengan giat belajarvprestasi akan mudah untuk diraih.

4) Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar peserta didik kepada hasil yang lebih baik. Pernyataan seperti “ bagus ”, “ hebat “, dan lain-lain akan menyenangkan peserta didik, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dengan pendidik, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial.

5) Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.

6) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pada umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar peserta didik, dengan demikian peserta didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar peserta didik, yaitu (1) dorongan internal dan (2) dorongan eksternal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dorongan internal yakni meliputi : adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Dorongan eksternal meliputi : adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

d. Urgensi Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu sedangkan motivasi atau dorongan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena tanpa motivasi seseorang tidak akan memiliki kemauan yang keras untuk mencapai segala yang diimpikan.

Menurut Subandijah, motivasi belajar adalah "Gairah serta kegembiraan belajar peserta didik, sehingga peserta didik memiliki motivasi yang kuat dan keleluasan mengembangkan kemampuan masing-masing".[24]

Menurut Slameto, motivasi belajar adalah "Usaha konsentrasi terhadap pelajaran yang menyebabkan siswa memperoleh pengalaman

[24] Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali, 2010), h. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung, mengamati sendiri, meneliti sendiri, menyusun dan menyimpulkan".[25]

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Motivasi intrinsik datang dari diri sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lainbukan dari luar. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar, seperti ijazah, hadiah, medali, dan persaingan.[26]

Oleh karena itu, guru yang termasuk dalam kategori pendorong dari luar diri peserta didik diharapkan mampu memberikan motivasi untuk belajar, utamanya pada diri peserta didik yang lemah motivasi belajarnya.

2. Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah formal dan merupakan rumpun mata pelajaran

---

[25] Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 191
[26] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara etimologi (bahasa) kata .aqidah akhlak. terdiri dari dua kata .aqidah. dan .akhlak. Kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu yang berarti kepercayaan atau keyakinan.[27] Sedangkan secara terminologi (istilah) aqidah berarti segala keyakinan yang ditetapkan oleh Islam yang disertai oleh dalil-dalil yang pasti. Hal-hal yang termasuk di dalam pembahasan aqidah yaitu tentang Tuhan dan segala sifat - sifat-Nya serta hal-hal yang berkaitan dengan alam semesta, seperti terjadinya alam Adapun pengertian akhlak secara etimologi adalah berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dengan bentuk jamaknya yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah tsanawiyah adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pen pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.[28]

Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, khususnya dalam bidang keagamaan, mata pelajaran ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati

[27] Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir, Kamus Bahasa Arab Indonesia,* (Surabaya : Pustaka Progressif, 2002), h. 124
[28] DEPAG, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta:Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

b. Materi Aqidah Akhlak

Ibn Maskawaih menyebut ada tiga hal pokok yang yang dapat dipahami sebagai materi sebagai materi pendidikan akhlak, hal-hal yang wajib bagi kebutuhan tubuh, hal-hal yang wajib bag jiwa, dan hal-hal yang wajib bagi hubungannya dengan sesama manusia. Sedangkan ruang lingkup Kurikulum Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

1) Aspek aqidah terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan mukjizatnya dan hari akhir.
2) Aspek Akhlak terpuji yang terdiri dari atas khauf, taubat, tawadlu', ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah.

Sasaran perbuatan manusia pada hakikatnya terbagi dua, yaitu sasaran vertical yang bersifat ilahiyah dan sasaran horizontal yang bersifat sosiologis. dari dua sasaran tadi berkembanglah menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai aspek hubungan. Ada hubungan manusia dengan Tuhan melalui ibadah, ada hubungan manusia dengan manusia melalui muamalah, ada hubungan manusia dengan dirinya sendiri melalui penjagaan diri dan ada hubungan manusia dengan binatang atau makhluk Allah lainnya melalui pelestarian. Maka ruang lingkup materi aqidah akhlak pun tidak terlepas dari sasaran tersebut.

Secara garis besar, mata pelajaran aqidah akhlak berisi materi pokok sebagai berikut :

1) Hubungan vertikal antara manusia dengan khalik-Nya mencakup dari segi aqidah yang meliputi: keimanan kepada Allah (sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah) keimanan kepada Kitab-kitabnya, keimanan kepada Rasul-rasul-Nya (sifat-sifat dan mu.jizatnya), keimanan kepada hari akhir.

2) Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia, materi yang dipelajari meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesam manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

3) Hubungan manusia dengan lingkungannya, materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap alam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas, maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuhan.

Ketiga hal atau materi pokok di atas merupakan hal penting dalam mewujudkan aktifitas yang serasi, penuh dengan nilai-nilai agama. Terlaksananya hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya dapat menciptakan kehidupan yang sejahtera, penuh kebahagiaan dan sarat dengan keseimbangan materi dan rohani. Sehingga terciptalah lingkungan yang bersih dari caci maki dan perbuatan jelek lainnya, dengan demikian akan terbentuklah masyarakat yang saling menolong dan perbuatan baik lainnya di bawah satu ikatan Aqidah Islam.

Aqidah juga merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus di tanamkan kepada anak sejak dini. Karena dengan pendidikan aqidah inilah anak akan mengenali siapa Tuhannya, dan apa saja mereka perbuat dalam hidup ini. Materi Aqidah ini adalah untuk mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, rukun islam dan dasar-dasar syari'ah. Sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu.[29]

[29] Ismail Sm, *Strategi Pembelajaran,Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasail, 2008), h. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq adalah sebagai berikut :

1) Untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
2) Mendorong agar peserta didik menhyakini dan mencintai aqidah islam
3) Mendorong agar peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah SWT.
4) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan peserta didik berakhlak mulia dan beradat kebiasan yang baik.[30]
5) Agar peserta didik dapat memahami ajaran agama Islam secara sederhana sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amal baik dalam hubungan dirinya dengan Allah swt maupun hubungan dirinya dengan masyarakat dan alam sekitar Membentuk manusia berakhlak baik sesuai dengan ajaran agama Islam
6) Menumbuhkan pribadi yang memiliki keyakinan yang teguh dan berakhlak mulia".[31]

Tujuan pengajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah pada hakikatnya adalah agar siswa mampu menghayati nilainilai aqidah akhlak dan diharapkan siswa dapat merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian maka jelaslah bahwa tujuan pendidikan

[30] Ahmad Munjin, *Metode dan Tekhnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Refika Aditama. 2009), h. 9
[31] Hisbulloh Huda, *Akidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas 2*, (Sidoarjo : Almaktabah, 2007), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau pengajaran aqidah akhlak merupakan penjabaran tujuan Pendidikan Islam.

Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW, untuk memperbaiki akhlak manusia. Dengan demikian, pendidikan Aqidah dan Akhlaq merupakan jiwa pendidikan agama Islam. Mengembangkan dan membangun akhlak yang mulia merupakan tujuan sebenarnya dalam setiap pelaksanaan pendidikan. Sejalan dengan tujuan itu maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah memuat pendidikan akhlak dan oleh karena itu setiap guru mengemban tugas menjadikan dirinya dan peserta didiknya berakhlak mulia.

3. Motivasi Belajar Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran Agama Islam yang di pelajari di Madrasah Tsanawiyah. Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin Asmaran, akhlak ialah kebiasaan atau kehendak. Didalam Ensiklopedi pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.

4. Senada dengan ungkapan di atas Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[32].

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk bertindak, berbuat serta bertingkah laku guna mencapai tujuan. Motivasi bisa juga dikatakan sebagai kekuatan yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu, atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu. Dengan motivasi peserta didik diharapkan memiliki kecenderungan, keinginan, maupun kehendak di dalam diri untuk memberikan rangsangan terhadap sesuatu hal. Dalam hal maksudnya adalah motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Adapun dengan semangat mempelajari mata pelajaran Aqidah akhlak dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga memperoleh

[32] Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebahagian di dunia dan di akhirat dan agar peserta didik dapat melaksanakan atau mengamalkan tuntunan akhlak yang baik.[33]

C. Pengaruh Model *Outdoor learning* Terhadap Motivasi Belajar Aqidah akhlak

Kelebihan pertama dari kegiatan belajar mengajar di luar kelas adalah untuk mendorong motivasi belajar kepada para siswa. Dorongan motivasi belajar itu dapat muncul karena kegiatan ini menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana kelas. Para siswa bisa belajar tanpa batas ruangan yang dapat menimbulkan rasa bosan, kekumuhan, dan kejenuhan sehingga semakin antusias dalam belajar. Di luar kelas para siswa dapat belajar dengan posisi apa pun, misalnya duduk, berdiri, berlari, santai, dan lain sebagainya.

Akan berbeda ketika para siswa belajar di ruangan kelas yang harus duduk sopan di bangku, mengahadap ke depan mendengarkan keterangan guru, serta melihat papan tulis, sehingga rasa jenuh dan rasa bosan mudah muncul. Ketika rasa bosan dan jenuh muncul, maka otak sangat sulit menerima penjelasan dari guru. Tentunya, ini berbeda dengan pembelajaran yang diadakan di luar kelas yang dapat memberikan dukungan penuh terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh, serta bisa menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi para siswa dan guru.[34]

---

[33] Mulyadi, Masan Alfat, *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas 2*,(Semarang : PT Karya Toha Putra, 2003), h. 4

[34] http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3116 pada tgl 9-01-2019 pukul 08.14 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENILITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapat faktafakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapat pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.[35]

Sedangkan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat

Jika dilihat dari cara menganalisis data, penelitian yang berjudul "Pengaruh model *outdoor learning* terhadap motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo" ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data

[35]S. Margono, *Metodogi Penelitian Pendidikan: Komonen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuantitatif.[36]Selain menggunakan datakuantitatif peneliti juga menggunakan data kualitatif sebagai penunjang data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Stratified sampling*, adalah cara penarikan sampel untuk populasi yang memiliki karakteristik heterogen atau karakteristik yang dimiliki populasi bervariasi.[116] Selain digunakan untuk populasi yang tidak homogen, teknik ini juga digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang berstrata (tingkat).[117]

b. *Proportional sampling* atau sampling berimbang, yaitu dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut.[118]

c. *Random sampling* atau sampling acak. Teknik ini disebut juga serampangan, tidak pandang bulu atau tidak pilih kasih, obyektif, sehingga seluruh elemen populasi mempuyai kesempatan untuk menjadi sampel penelitian.[119] Penerapan teknik random sampling ini dengan cara ordinal, yaitu cara mengambil anggota populasi dari atas ke bawah.[120] Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendaftar seluruh populasi penelitian,

[36] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian diambil nomor-nomor tertentu ganjil, genap atau dengan cara kelipatan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *proportional stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan.

2. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan.Untuk mencapai kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah diperlukan suatu desain atau rancangan penelitian.

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi yang mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.[37]

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu untuk mencari pengaruh kepemimpinan pendiri lembaga pendidikan terhadap pemeliharaan budaya religius siswa. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh variable (x) terhadap

[37]Mahmud Sani, *Pedoman Penulisan Skripsi Artikel Makalah* (Mojokerto: Thariq Al Fikri, 2008), h.28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel (y). Jika ada, bagaimana pengaruh kepemimpinan pendiri lembaga pendidikan terhadap pemeliharaan budaya religius siswa di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, yangakan diteliti. Sesuai dengan judul tersebut, selanjutnya peneliti mengambil beberapa langkah untuk menyelesaikan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Sehubungan dengan judul penelitian dan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab terdahulu, maa persiapan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa halseperti berikut ini:

1) Menyusun rencana

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapahal seperti berikut ini:

a) Judul penelitian
b) Latar belakang penelitian
c) Rumusan masalah
d) Obyek penelitian
e) Metode yang digunakan

2) Ijin pelaksanaan penelitian
3) Mempersiapkan alat pengumpulan data yang berhubungandengan judul penelitian.

b. Pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahap pelaksanaan peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunaan metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner.

c. Penyelesaian

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya, yaitu:

1) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan mentabulasikan dan menganalisis data yang telah diperoleh yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
2) Laporan yang sudah selesai kemudian diujikan didepan Dewan Penguji, kemudian hasil penelitian ini digandakan sesuai dengan instruksi dari instansi.

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Menurut Y.W. Best yang disunting oleh Sanpiah Faisal yang disebut variabel penelitian adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian. Sedang Direktorat Pendidikan Tinggi DEPDIKBUD menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Dari kedua pengertian tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapatlah dijelaskan bahwa variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.[38]

Variabel penelitian yang digunakan ada dua jenis yaitu variabel Independen sebagai variabel bebas (X) dan variabel Dependen sebagai variable terikat (Y). Variabel bebasadalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*independent variable*).[39]

Adapun variabel dari penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

   Variabel bebas (*Independent Variable*) atau biasa disebut dengan variabel (X) dalam penelitian ini adalah pengaruh model *outdoor learning*. Disebut demikian, karena kemunculannya atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain.

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*).

   Variabel terikat (*Dependent Variable*) yang biasa disebut dengan variabel (Y) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik. Disebut demikian, karena kemunculannya disebabkan atau di pengaruhi variabel lain.

---

[38]Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*(Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.107.

[39]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D* (Bandung: Alfabeta,2009),h. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Indikator

Indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi, yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan.

Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu :

a. Indikator variabel X (Model *Outdoor Learning*) yaitu :

Berdasarkan pendapat dari Adelia Vera, model mengajar diluar kelas (*outdoor learning*) juga dapat dipahami sebagai sebuah pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, mengajar di luar kelas bisa kita pahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar-mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas. Sebagian orang menyebutnya dengan outing class, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar.

Model mengajar di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain, mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, mengajar di luar kelas lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.

b. Indikator variabel Y (Motivasi belajar aqidah akhlak)

Adapun indikator untuk mengukur motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dilihat dari sisi internal dan eksternal dalam diri peserta didik.

1) Pertama, motivasi belajar aqidah akhlak dari sisi internal melalui keyakinan peserta didik dapat diwujudkan dalam bentuk emosional yang dirasakan oleh peserta didik, misalnya:
   a) Kenyamanan
   b) Ketentraman
   c) Kebahagiaan
   d) Kesabaran
   e) Rasa Syukur
2) Kedua, motivasi belajar aqidah akhlak dari sisi eksternal yaitu lebih pada akhlak perilaku peserta didik, misalnya:
   a) Saling menghargai antar sesama mahkluk ciptaan Allah SWT
   b) Saling menjaga antar sesama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Saling tolong menolong

d) Antusias dalam belajar

e) Jujur dalam berperilaku

3. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengukur pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode.[40] Kualitas instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan realibilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa wawancara, observasi, dan kuesioner.[41]

Dari pemaparan diatas, maka peneliti menyusun instrumen, diantaranya membuat beberapa pertanyaan untuk tertutup. Angket tertutup adalah membatasi jawaban yang telah disediakan oleh penanya dengan menyesuaikan masalah yang ada. Dimana angket itu akan ditujukan kepada peserta didik di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo yang menjadi sampel sedangkan metode wawancara ditujukan untuk kepala

[40]Turmudzi dan Sri Harini, *Metode Statistika* (Malang: UIN Malang, 2008), h.18.

[41]Suharsimi Arikunto, *Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dan guru di MTs Bumi Sholwat Sidoarjo, untuk mengambil data tentang penerapan model *outdoor learning*.

Metode observasi menggunakan instrumen daftar cek (checklist). Instrumen ini digunakan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun kegiatan di luar kelas.

Metode dokumentasi menggunakan instrumen pedoman dokumentasi atau check list. Metode ini digunakan untuk menggali informasi tentang dokumen tentang MTs Bumi Sholawat Sidoarjo.

C. Populasi dan Sampel

Populasi ialah terdiri atas sekumpulan objek menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui.[42] Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa MTs Bumi Shalawat. Adapun siswa di MTs Bumi Shalawat Sidoarjo pada jenjang MTs jumlahnya sekitar 300 siswa.

Sementara sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[43]Arikunto menjelaskan beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populasi yang ada. Pendapatnya mengatakan bahwa untuk *ancer-ancer*, maka apabila subjeknya kurang dari 100%, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya

---

[42]W.Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h.76.

[43]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel 15% dari populasi siswa yang ada di MTs Bumi Shalawat Sidoarjo pada jenjang MTs. Sehingga akan didapatkan hasil 15% dari 300 yakni 45 siswa yang diambil secara random.

Adapun teknik sampling atau cara pengambilan sampel dari populasi ini dengan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.[44]

D. Teknik Pengumpulan Data

Data (tunggal datum) adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.Definisi data sebenarnya mirip dengan informasi, hanya saja informasi lebih ditonjolkan segi pelayanan, sedangkan data lebih menonjolkan aspek materi.[45]

Untuk menggali data yang ada, peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data, yaitu :

1. Angket

   Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

[44]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.95.

[45]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), h.129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden untuk dijawab.[46]Dengan begitu angket merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematisdengan mengunakan empat alternatif jawaban (jika berupa pertanyaan) untuk kemudian dibagikan kepada responden yang bersangkutan dalam hal ini adalah siswa MTs Bumi Shalawat Sidoarjo.

2. Wawancara

Menurut Keraf, wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada seorang[47],yakni mengadakan tanya jawab secara langsungberkenaan dengan skripsi ini. Caranya dengan mendatangi langsungresponden untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung daripihak sekolah, terutama disini dengan pendiri lembaga pendidikan MTs Bumi Shalawat untuk memperoleh data mengenai akhlak siswa.

3. Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[48]Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat dengan sistemik fenomena yang diselidiki, yakni mengenai keadaan umum

---

[46]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*…, 142.

[47]Gorys Keraf, *Komposisi* (Ende: Nusa Indah, 1980), 161.

[48]Gorys, *Komposisi...,* h.162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga pendidikan MTs Bumi Shalawat Sidoarjo terutama perilaku/kondisi lembaga pendidikan MTs Bumi Shalawat.

4. Metode dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[49] Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan denganpenulisan skripsi ini.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah teknik mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah memperoleh data-data terkait dengan penelitian, langkah selanjutnya yaitu menganalisa data yang diperoleh. Analisa data ini dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Berikut adalah teknik analisis yang digunakan penulis adalah:

1. Untuk mengetahui variabel X (Model *Outdoor Learning*) menggunakan analisis prosentase. Data yang telah dikumpulkan dari sumber

[49]Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h.236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian akan dihitung menggunakan teknik analisis frekuensi relatif. Untuk memperoleh frekuensi relative menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{N} \quad x\ 100\ \%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyak individu)

P = Angka Persentase

Selanjutnya setelah data berubah menjadi persentase, kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:[103] 75% - 100% adalah kriteria sangat baik 50% - 74% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik
Kurang dari 24% adalah kriteria kurang baik

2. Untuk mengetahui variabel Y (pembentukan akhlak peserta didik) menggunakan teknik analisis persentase. Data yang telah dikumpulkan dari sumber penelitian akan dihitung menggunakan teknik analisis frekuensi relatif. Untuk memperoleh frekuensi relative menggunakan rumus sebagai berikut:[104]

$$P = \frac{X}{N} \quad x\ 100\ \%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyak individu)

P = Angka Persentase

Selanjutnya setelah data berubah menjadi persentase, kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:105

75% - 100% adalah kriteria sangat baik 50% - 74% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

Kurang dari 24% adalah kriteria kurang baik

3. Untuk mengetahui pengaruh dari Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik maka peneliti menggunakan teknik regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana memperkirakan satu variabel bebas. Variabel terikat diberi notasi Y dan variabel bebas diberi notasi X, sehingga bentuk hubungan yang dicari adalah regresi Y atas X.[50] Adapun rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Keterangan:

Y = Variabel Kriterium X = Variabel Prediktor

b = Koefisien Prediktor (slpoe garis regresi)

a = Bilangan konstan (intercept garis regresi)

Nilai a maupun nilai b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana. Untuk memperoleh nilai a dapat digunakan rumus:

$$= \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

[50] S, Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 222

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan nilai b dapat dihitung dengan rumus:

$$= \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

Untuk pengujian hipotesis penelitian, penelitian ini menggunakan nilai signifikasi level sebesar 5% untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Criteria pengujian ini adalah :

1) Signifikasi level (sig.) > 0,05 dan >0,10 maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2) Signifikasi level (sig.) < 0,05 dan <0,10 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Bumi Sholawat Sidoarjo

MTs Progresif Bumi Shalawat merupakan Pengembangan Pendidikan di bawah naungan Yayasan Bumi Shalawat Sidoarjo. Diasuh KH. Agoes Ali Mashuri (Gus Ali) di Sidoarjo, Setelah terpenuhinya Satuan Pendidikan di tingkat MI, SMP Progresif , dan SMA Progresif, Direktur Utama Yayasan Bumi Shalawat Sidoarjo meperluas jaringan pendidikan guna memenuhi kebutuhan Masyarakat di bidang pendidikan Islam yang memiliki Kurikulum yang terintegrasi dengan keislaman.

Dengan di bukanya MTs Progresif diharapkan mampu memberikan sumbangsih di dunia Pendidikan Islam yang memiliki ciri khas mengikuti perkembangan dan kemajuan IPTEK dan memiliki keilmuan yang teritegrasi dengan Pendidikan Islam. Sekolah MTs Progresif Bumi Shalawat terletak di wilayah Sidoarjo, tepatnya di desa Gelang, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Lokasi Sekolah Progresif MTs Bumi Shalawat berada di tengah pemukiman penduduk yang tenang dan asri, sehingga kondusif untuk proses belajar mengajar.

Sekolah MTs Progresif Bumi Shalawat merupakan pendidikan islam integaratif. Pendidikan yang dikembangkan menekankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan manusia terpadu dan seimbang baik secara intelektual , fisik, spiritual, moral, emosional, dan sosial berdasarkan sentuhan nilai islam. Penanaman nilai-nilai penting seperti ketulusan, kejujuran, kepercayaan, kemandirian, keunggulan, dan tanggung jawab menjadi prioritas utama. Program MTs Progresif Bumi Shalawat menyediakan lingkungan yang aman dengan variasi metode pengajaran dan kurikulum yang relevan dan menantang. Sekolah mendorong dan melatih sisiwa berfikir kritis, kreatif, dan etis, serta mengupayakan semua peserta didik mencapai puncak potensinya masing-masing. Aktivitas belajar mengajar didesain sedemikian rupa untuk mengantarkan peserta didik unggul dalam prestasi dan aktivitas akademik. Melalui bimbingan dari guru dan pemandu yang mumpuni, sisiwa belajar mengengelola waktu mereka, mengembangkan kepercayaan diri dan menjadi pelajar yang mandiri. Selain menangani masalah akademik, program Sekolah MTs Progresif Bumi Shalawat mendukung pertumbuhan sosial dan emosional pada peserta didik.

2. Profil MTs Bumi Sholawat Sidoarjo

Nama Sekolah	: MTs Progresif Bumi Sholawat
Status	: Swasta
Jenjang Pendidikan	: MTs
Alamat	: Jl. AMD No. 03 Karangploso, Gelang ,Tulangan – Sidoarjo
Kelurahan	: Gelang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan : Tulangan

Kota : Sidoarjo

Provinsi : Jawa Timur

No. Telp/HP : (031) 99035433

Nama Yayasan : Yayasan Bumi Sholawat

Alamat Yayasan : Jl. Kyai Dasuki No.01,Lebo- Sidoarjo

NSS/NIS/NDS : 204056022281/-/2005302103

Jenjang Akreditasi : -

Tahun Didirikan : 2016

Tahun Beroperasi : 2017

Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri

Luas Tanah : 2500 m2

Status Bangunan Milik : Lembaga

Luas Seluruh Bangunan : 693 m2

3. Visi dan Misi MTs Bumi Sholawat Sidoarjo

VISI

"Membangun manusia yang utuh, kokoh spiritual, mapan intelektual dan peduli pada aktivitas kemanusiaan"

Indikator dari visi di atas adalah :

1. Menjadikan ajaran – ajaran dan nilai – nilai Islam sebagai pedoman; pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari – hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Terwujudnya sistem pendidikan yang bermutu, relevan dan memiliki daya saing yang tinggi.
3. Terwujudnya integrasi nilai – nilai sosial dalam pembelajaran
4. Unggul dalam kelembagaan dan manajemen madrasah
5. Unggul dalam pengembangan kurikulim yang visibel
6. Unggul dalam proses belajar mengajar yang kreatif, inovatif dan partisipatif
7. Unggul dalam lulusan yang berkarakter.

MISI

1. Melaksanakan pembelajaran agama islam dengan mengutamakan pengalaman dan pengalaman untuk mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia.
2. Menumbuhkan lingkungan madrasah yang kondusif bagi terbentuknya lulusan yang disiplin, unggul dan peduli.

4. Tujuan MTs Bumi Sholawat Sidoarjo

Berdasarkan visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

1. Menjadi madrasah unggulan yang berdaya saing Nasional dan Internasional.
2. Menghasilkan peserta didik yang sukses akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menjadi madrasah yang penuh prestasi melalui pengembangan minat dan bakat peserta didik.
4. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional serta menguasai teknologi mutakhir.
5. Mewujudkan kemitraan yang kuat antara madrasah dan pemangku kepentingan untuk keberlangsungan madrasah.

5. Struktur Organisasi Kepengurusan MTs Bumi Sholawat

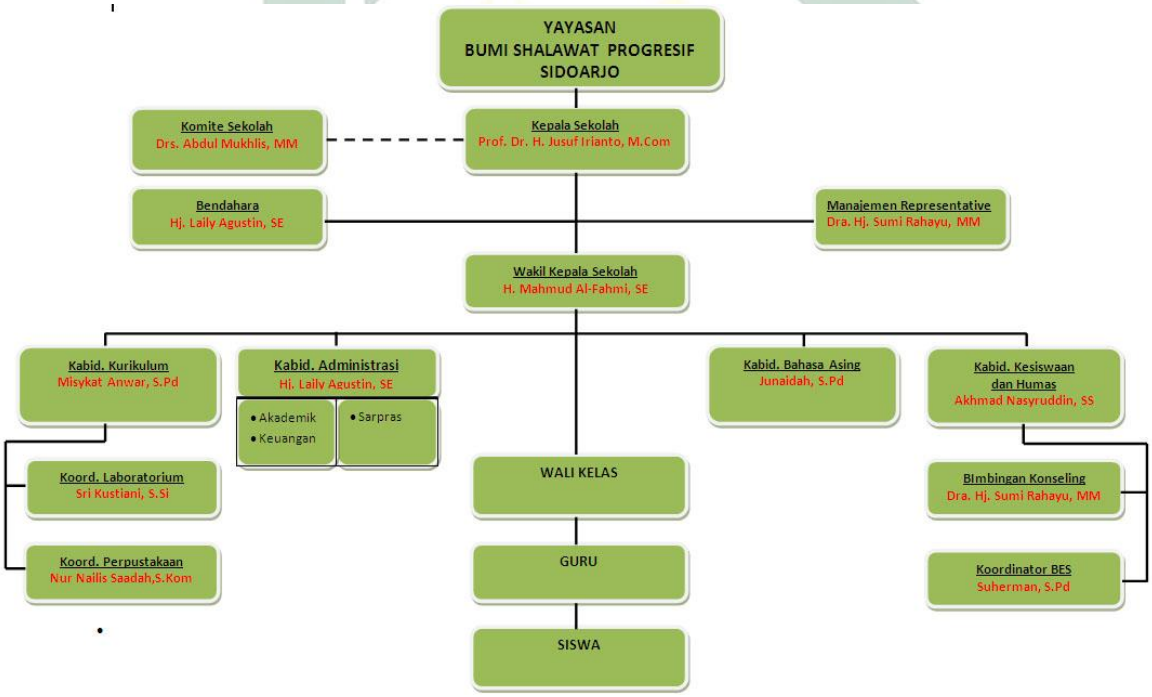

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Data Peserta Didik MTs Bumi Sholawat Sidoarjo

Tabel 4.01

Rekapitulasi Data Peserta Didik

No	Kelas	Peserta didik			Jumlah Pesertadidik
		Rombel	L	P	
1	Kelas VII	3	46	70	116
2	Kelas VIII	3	43	69	112
3	Kelas IX	2	27	47	74
Jumlah		8	116	186	302

7. Sarana dan Prasarana MTs Bumi Sholawat Sidoarjo

Tabel 4.02

Data Sarpras

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi (Baik/Buruk)	Ket.
1	Ruang Teori/Kelas	6	Baik	
2	Lab Komputer	1	Baik	
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
4	Ruang Serbaguna	1	Baik	
5	Ruang UKS	1	Baik	
6	Ruang BP/BK	1	Baik	
7	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Ruang Guru	1	Baik	
9	Ruang TU	1	Baik	
10	Kamar mandi / WC Kasek	2	Baik	
11	Kamar Mandi/ WC guru	1	Baik	
12	Kamar Mandi/	2	Baik	
13	WC Siswa			
14	Koperasi siswa	1	Baik	
15	Parkir Guru	1	Baik	
16	Parkir Siswa	1	Baik	
17	Kantin	1	Baik	
18	Gedung	1	Baik	
19	Serbaguna			
20	Pos Satpam	1	Baik	
21	LCD Proyektor	1	Baik	
22	Printer Epson	1	Baik	
23	Papan Tulis	7	Baik	

B. Penyajian Data

1. Analisis Variabel X Model *Outdoor Learning*

Peneliti telah membuat beberapa angket yang didasarkan pada indikator variabel yang telah diajukan dalam bab sebelumnya. Angket dibuat sebanyak 18 soal dengan 4 alternatif jawaban a.b, c, dan d. Lalu angket tersebut disebarkan kepada 45 siswa kelas VII dan VIII sebanyak 8 kelas secara acak dengan 4 atau 5 responden, dengan hal ini dapat dikatakan penelitian ini adalah penelitian sampel.

Untuk selengkapnya hasil jawaban angket dari para responden disajikan dalam tabel berikut dibawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.03

Jawaban					Nilai				Jumlah
SS	**S**	**TS**	**STS**		**4**	**3**	**2**	**1**	
12	0	6	0		48	0	12	0	60
2	11	5	0		8	33	10	0	51
2	8	6	2		8	24	12	2	46
5	5	7	1		20	15	14	1	50
12	0	6	0		48	0	12	0	60
12	0	6	0		48	0	12	0	60
12	0	6	0		48	0	12	0	60
12	0	6	0		48	0	12	0	60
2	11	5	0		8	33	10	0	51
2	11	5	0		8	33	10	0	51
2	8	6	2		8	24	12	2	46
2	8	6	2		8	24	12	2	46
12	0	6	0		48	0	12	0	60
12	0	6	0		48	0	12	0	60
12	0	6	0		48	0	12	0	60
12	0	6	0		48	0	12	0	60
12	0	6	0		48	0	12	0	60
2	7	5	4		8	21	10	4	43
6	8	2	2		24	24	4	2	54
2	11	5	0		8	33	10	0	51
2	11	5	0		8	33	10	0	51
12	0	6	0		48	0	12	0	60
12	0	6	0		48	0	12	0	60
12	0	6	0		48	0	12	0	60
12	0	6	0		48	0	12	0	60
12	0	6	0		48	0	12	0	60
12	0	6	0		48	0	12	0	60
2	11	5	0		8	33	10	0	51
2	11	5	0		8	33	10	0	51
12	0	6	0		48	0	12	0	60
12	0	6	0		48	0	12	0	60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	0	6	0		48	0	12	0	60
12	0	6	0		48	0	12	0	60
12	0	6	0		48	0	12	0	60
5	6	5	2		20	18	10	2	50
2	7	5	4		8	21	10	4	43
4	6	6	2		16	18	12	2	48
12	0	6	0		48	0	12	0	60
12	0	6	0		48	0	12	0	60
2	11	5	0		8	33	10	0	51
12	0	6	0		48	0	12	0	60
12	0	6	0		48	0	12	0	60
2	7	5	4		8	21	10	4	43
2	11	5	0		8	33	10	0	51
2	11	5	0		8	33	10	0	51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan Pertama

Tabel 4.04

Saya merasa senang belajar di luar kelas.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
1	Sangat Setuju	45	28	62%
	Setuju		17	38%
	Tidak setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah				100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 62% respondent menjawab sangat setuju, 38% menjawab setuju, 0% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik suka ketika belajar di luar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan Kedua

Tabel 4.05

Belajar di luar kelas membuat saya lebih bisa mengikuti materi pelajaran.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
2	Sangat Setuju	45	29	64%
	Setuju		13	29%
	Tidak setuju		3	7%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah				100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 64% respondent menjawab sangat setuju, 29% menjawab setuju, 7% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik lebih bisa mengikuti pelajaran ketika belajar di luar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan Ketiga

Tabel 4.06

Belajar di luar kelas mendorong saya bertanya kepada teman bila menjumpai hal yang belum dipahami.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
3	Sangat Setuju	45	25	55%
	Setuju		13	29%
	Tidak setuju		3	7%
	Sangat Tidak Setuju		4	9%
Jumlah				100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 55% respondent menjawab sangat setuju, 29% menjawab setuju, 7% menjawab tidak setuju dan 9% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik dapat terdorong untuk bertanya kepada teman bila menjumpai hal yang tidak dimengerti.

Pernyataan keempat

Tabel 4.07

Saya merasa tertantang dengan materi yang disampikan dalam pembelajaran di luar kelas.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Sangat Setuju	45	27	60%
	Setuju		14	31%
	Tidak setuju		4	9%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah				100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 60% respondent menjawab sangat setuju, 31% menjawab setuju, 9% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik tertarik dengan materi yang disampaikan di luar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan kelima

Table 4.08

Kegiatan belajar di luar kelas membuat saya bosan.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
5	Sangat Setuju	45	0	0%
	Setuju		3	7%
	Tidak setuju		40	89%
	Sangat Tidak Setuju		2	4%
Jumlah				100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 0% respondent menjawab sangat setuju, 7% menjawab setuju, 89% menjawab tidak setuju dan 4% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik tidak merasa bosan dengan model pembelajaran di luar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan keenam

Table 4.09

Pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas kurang menarik perhatian saya.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
6	Sangat Setuju	45	0	0%
	Setuju		2	4%
	Tidak setuju		43	96%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah				100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 0% respondent menjawab sangat setuju, 4% menjawab setuju, 96% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik tertarik dengan pembelaharan di luar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan ketujuh

Table 4.10

Saya tergerak untuk bekerjasama dan berbagi tanggung jawab dengan teman untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan dalam belajar.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
7	Sangat Setuju	45	28	62%
	Setuju		14	31%
	Tidak setuju		3	7%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah				100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 62% respondent menjawab sangat setuju, 31% menjawab setuju, 7% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik tergerak untuk berbagi tugas kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan kedelapan

Tabel 4.11

Belajar di luar kelas tidak memusingkan bagi saya.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
8	Sangat Setuju	45	28	62%
	Setuju		17	38%
	Tidak setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah				100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 62% respondent menjawab sangat setuju, 38% menjawab setuju, 0% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik tidak merasakan pusing atau kesulitan dengan belajar di luar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan kesembilan

Table 4.12

Saya tidak mau mempersiapkan bahan yang diperlukan untuk belajar.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
9	Sangat Setuju	45	0	0%
	Setuju		2	4%
	Tidak setuju		42	94%
	Sangat Tidak Setuju		1	2%
Jumlah				100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 0% respondent menjawab sangat setuju, 4% menjawab setuju, 94% menjawab tidak setuju dan 2% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik mau mempersiapkan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran di luar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan kesepuluh

Table 4.13

Jika ada kesulitan untuk mengerjakan tugas maka saya bertanya kepada guru.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
10	Sangat Setuju	45	2	4%
	Setuju		0	0%
	Tidak setuju		37	82%
	Sangat Tidak Setuju		6	13%
Jumlah				100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 4% respondent menjawab sangat setuju, 0% menjawab setuju, 82% menjawab tidak setuju dan 13% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik dalam menghadapi kesulitan merekatetap berusaha menyelesaikannya sendiri atau bersama teman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan kesebelas

Table 4.14

Saya menyukai cara belajar di luar kelas karena memberikan pengetahuan dan pengalaman baru, yang tidak saya dapatkan sebelumnya.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
11	Sangat Setuju	45	0	0%
	Setuju		10	22%
	Tidak setuju		27	60%
	Sangat Tidak Setuju		8	5%
Jumlah				18%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 0% respondent menjawab sangat setuju, 22% menjawab setuju, 60% menjawab tidak setuju dan 5% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik suka dengan model belajar di luar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan kedua belas

Table 4.15

Saya ingin maju mempresentasikan hasil kerja dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
12	Sangat Setuju	45	27	60%
	Setuju		17	38%
	Tidak setuju		1	2%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah				100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 60% respondent menjawab sangat setuju, 38% menjawab setuju, 2% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik suka menjelaskan hasil yang mereka peroleh di luar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan ketiga belas

Table 4.16

Belajar di luar kelas membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
13	Sangat Setuju	45	27	60%
	Setuju		18	40%
	Tidak setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah				100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 60% respondent menjawab sangat setuju, 40% menjawab setuju, 0% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan di luar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan keempat belas

Table 4.17

Saya tidak dapat menemukan yang saya cari di luar kelas.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
14	Sangat Setuju	45	18	40%
	Setuju		2	4%
	Tidak setuju		25	56%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah				100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 40% respondent menjawab sangat setuju, 4% menjawab setuju, 56% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik dapat menemukan yang mereka cari di luar kelas .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan kelima belas

Table 4.18

Saya ingin mengikuti pelajaran sampai selesai,karena merasa nyaman saat di luar kelas.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
15	Sangat Setuju	45	37	82%
	Setuju		7	16%
	Tidak setuju		1	2%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah				100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 82% respondent menjawab sangat setuju, 16% menjawab setuju, 2% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik merasa nyaman di luar kelas.

Pernyataan keenam belas

Table 4.19

Dengan hasil pembelajaran di luar kelas yang saya peroleh hari ini mendorong saya ingin terus belajar.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
	Sangat Setuju		25	56%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	Setuju	45	11	24%
	Tidak setuju		7	16%
	Sangat Tidak Setuju		2	4%
Jumlah				100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 56% respondent menjawab sangat setuju, 24% menjawab setuju, 16% menjawab tidak setuju dan 4% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik terdorong untuk terus belajar saat di luar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan ketujuh belas

Table 4.20

Saya terdorong untuk mengulangi materi pelajaran yang telah saya pelajari saat belajar di luar kelas.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
17	Sangat Setuju	45	25	56%
	Setuju		10	22%
	Tidak setuju		10	22%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah				100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 56% respondent menjawab sangat setuju, 22% menjawab setuju, 22% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik suka dengan pelajaran yang diajarakan di luar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan kedelapan belas

Table 4.21

Saya merasa lebih senang dan mudah untuk menyelesaikan tugas saya dengan pembelajaran di luar kelas.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
18	Sangat Setuju	45	26	58%
	Setuju		10	22%
	Tidak setuju		7	16%
	Sangat Tidak Setuju		2	4%
Jumlah				100%

Dari _able diatas dapat diketahui bahwa 58% respondent menjawab sangat setuju, 22% menjawab setuju, 16% menjawab tidak setuju dan 4% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik senang menyelesaikan tugas dengan pembelajaran di luar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Data Variabel Y Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik

Table 4.22

Jawaban					Nilai				Jumlah
SS	S	TS	STS		4	3	2	1	
11	0	6	0		44	0	12	0	56
2	10	5	0		8	30	10	0	48
2	8	5	2		8	24	10	2	44
4	5	7	1		16	15	14	1	46
11	0	6	0		44	0	12	0	56
11	0	6	0		44	0	12	0	56
11	0	6	0		44	0	12	0	56
11	0	6	0		44	0	12	0	56
2	10	5	0		8	30	10	0	48
2	10	5	0		8	30	10	0	48
2	8	5	2		8	24	10	2	44
2	8	5	2		8	24	10	2	44
11	0	6	0		44	0	12	0	56
11	0	6	0		44	0	12	0	56
11	0	6	0		44	0	12	0	56
11	0	6	0		44	0	12	0	56
11	0	6	0		44	0	12	0	56
2	7	5	3		8	21	10	3	42
6	8	1	2		24	24	2	2	52
2	10	5	0		8	30	10	0	48
2	10	5	0		8	30	10	0	48
11	0	6	0		44	0	12	0	56
11	0	6	0		44	0	12	0	56
11	0	6	0		44	0	12	0	56
11	0	6	0		44	0	12	0	56
11	0	6	0		44	0	12	0	56
11	0	6	0		44	0	12	0	56
2	10	5	0		8	30	10	0	48
2	10	5	0		8	30	10	0	48
11	0	6	0		44	0	12	0	56
11	0	6	0		44	0	12	0	56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	0	6	0		44	0	12	0	56
11	0	6	0		44	0	12	0	56
11	0	6	0		44	0	12	0	56
5	6	4	2		20	18	8	2	48
2	7	5	3		8	21	10	3	42
4	6	5	2		16	18	10	2	46
11	0	6	0		44	0	12	0	56
11	0	6	0		44	0	12	0	56
2	10	5	0		8	30	10	0	48
11	0	6	0		44	0	12	0	56
11	0	6	0		44	0	12	0	56
2	7	4	4		8	21	8	4	41
2	10	5	0		8	30	10	0	48
2	10	5	0		8	30	10	0	48

Pernyataan pertama

Tabel 4. 23

Saya merasa senang belajar Aqidah Akhlak.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
18	Sangat Setuju	45	28	62%
	Setuju		17	38%
	Tidak setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah				100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari _able diatas dapat diketahui bahwa 62% respondent menjawab sangat setuju, 38% menjawab setuju, 0% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik merasa senang belajar Aqidah Akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan kedua

Table 4. 24

Saya tetap belajar Aqidah Akhlak dengan atau tanpa diawasi oleh guru.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
18	Sangat Setuju	45	29	64%
	Setuju		13	29%
	Tidak setuju		3	7%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah				100%

Dari _able diatas dapat diketahui bahwa 64% respondent menjawab sangat setuju, 29% menjawab setuju, 7% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik tetap belajar Aqidah Akhlak dengan atau tanpa diawasi oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan ketiga

Table 4.25

Saya bersemangat belajar Aqidah Akhlak dengan melihat atau mempraktikkannya secara langsung di luar kelas.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
18	Sangat Setuju	45	25	56%
	Setuju		13	29%
	Tidak setuju		3	7%
	Sangat Tidak Setuju		4	9%
Jumlah				100%

Dari _able diatas dapat diketahui bahwa 56% respondent menjawab sangat setuju, 29% menjawab setuju, 7% menjawab tidak setuju dan 9% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik bersemangat belajar Aqidah Akhlak dengan melihat atau mempraktikkannya secara langsung di luar kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan keempat

Table 4.26

Saya merasa bosan dengan cara guru menyampaikan materi Aqidah Akhlak dengan monoton duduk di dalam kelas.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
18	Sangat Setuju	45	27	60%
	Setuju		14	31%
	Tidak setuju		4	9%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah				100%

Dari _able diatas dapat diketahui bahwa 60% respondent menjawab sangat setuju, 31% menjawab setuju, 9% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik merasa bosan dengan cara guru menyampaikan materi Aqidah Akhlak dengan monoton duduk di dalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan kelima

Table 4.27

Saya memilih belajar Aqidah Akhlak dengan duduk saja di dalam kelas dari pada keluar kelas.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
18	Sangat Setuju	45	0	0%
	Setuju		3	7%
	Tidak setuju		40	89%
	Sangat Tidak Setuju		2	4%
Jumlah				100%

Dari _able diatas dapat diketahui bahwa 0% respondent menjawab sangat setuju, 7% menjawab setuju, 89% menjawab tidak setuju dan 4% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik tidak memilih belajar Aqidah Akhlak dengan duduk saja di dalam kelas dari pada keluar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan keenam

Table 4.28

Belajar Aqidah Akhlak di luar kelas kurang menarik perhatian saya.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
18	Sangat Setuju	45	0	0%
	Setuju		2	4%
	Tidak setuju		43	96%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah				100%

Dari _able diatas dapat diketahui bahwa 0% respondent menjawab sangat setuju, 4% menjawab setuju, 96% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik tertarik belajar Aqidah Akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan ketujuh

Table 4.29

Saya suka belajar bersama dalam menyelesaikan tugas.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
18	Sangat Setuju	45	28	62%
	Setuju		14	31%
	Tidak setuju		3	7%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah				100%

Dari _able diatas dapat diketahui bahwa 62% respondent menjawab sangat setuju, 31% menjawab setuju, 7% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik senang menyelesaikan tugas dengan pembelajaran di luar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan kedelapan

Table 4.30

Saya senang memahami Aqidah Akhlak dengan di damping guru di luar kelas.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
18	Sangat Setuju	45	28	62%
	Setuju		17	38%
	Tidak setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah				100%

Dari _able diatas dapat diketahui bahwa 62% respondent menjawab sangat setuju, 38% menjawab setuju, 0% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik senang memahami Aqidah Akhlak dengan di damping guru di luar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan kesembilan

Tabel 4.31

Saya tidak nyaman ketika guru memberikan tugas Aqidah Akhlak yang berkaitan dengan lingkungan di luar kelas.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
18	Sangat Setuju	45	0	0%
	Setuju		2	4%
	Tidak setuju		42	93%
	Sangat Tidak Setuju		1	2%
Jumlah				100%

Dari _able diatas dapat diketahui bahwa 0% respondent menjawab sangat setuju, 4% menjawab setuju, 93% menjawab tidak setuju dan 2% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik nyaman ketika guru memberikan tugas Aqidah Akhlak yang berkaitan dengan lingkungan di luar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan kesepuluh

Tabel 4.32

Saya tidak memperhatikankan guru yang mengajar ketika pembelajaran Aqidah Akhlak di luar kelas.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
18	Sangat Setuju	45	2	4%
	Setuju		0	0%
	Tidak setuju		37	82%
	Sangat Tidak Setuju		6	13%
Jumlah				100%

Dari _able diatas dapat diketahui bahwa 4% respondent menjawab sangat setuju, 0% menjawab setuju, 82% menjawab tidak setuju dan 13% sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik memperhatikankan guru yang mengajar ketika pembelajaran Aqidah Akhlak di luar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan kesebelas

Table 4.33

Saya menyukai cara belajar yang biasanya dilakukan di dalam kelas karena memberikan pengetahuan dan pengalaman baru, yang tidak saya dapatkan sebelumnya.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
18	Sangat Setuju	45	0	0%
	Setuju		10	22%
	Tidak setuju		27	60%
	Sangat Tidak Setuju		8	18%
Jumlah				100%

Dari _able diatas dapat diketahui bahwa 0% respondent menjawab sangat setuju, 22% menjawab setuju, 60% menjawab tidak setuju dan 18% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik kurang senang belajar Aqidah Akhlak di dalam kelas karena kurangnya pengalaman yang di dapatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan kedua belas

Table 4.34

Saya ingin maju mewakili teman kelompok untuk mempresentasikan hasil pembelajaran Aqidah Akhlak.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
18	Sangat Setuju	45	27	60%
	Setuju		17	38%
	Tidak setuju		1	2%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah				100%

Dari _tabel diatas dapat diketahui bahwa 60% respondent menjawab sangat setuju, 38% menjawab setuju, 2% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik senang menyampaikan dalam belajar Aqidah Akhlak..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan ketiga belas

Table 4.35

Saya ingin mengikuti pelajaran karena saya suka mempelajari Aqidah Akhlak.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
18	Sangat Setuju	45	27	60%
	Setuju		18	40%
	Tidak setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah				100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 60% respondent menjawab sangat setuju, 40% menjawab setuju, 0% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik suka mempelajari Aqidah Akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan keempat belas

Table 4.36

Belajar Aqidah Akhlak dengan cara diterangkan di dalam kelas membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
18	Sangat Setuju	45	18	40%
	Setuju		2	4%
	Tidak setuju		25	56%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah				100%

Dari _able diatas dapat diketahui bahwa 40% respondent menjawab sangat setuju, 4% menjawab setuju, 56% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik lebih mudah menerima menangkap materi Aqidah Akhlak saat pembelajaraan di luar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan kelima belas

Table 4.37

Saya menikmati tugas yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
18	Sangat Setuju	45	37	82%
	Setuju		7	16%
	Tidak setuju		1	2%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah				100%

Dari _able diatas dapat diketahui bahwa 82% respondent menjawab sangat setuju, 16% menjawab setuju, 2% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik menerima dengan senang hati tugas yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan keenam belas

Table 4.38

Belajar Aqidah Akhlak mendorong saya ingin terus berperilaku baik dengan sesama.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
18	Sangat Setuju	45	25	56%
	Setuju		11	24%
	Tidak setuju		7	16%
	Sangat Tidak Setuju		2	4%
Jumlah				100%

Dari _able diatas dapat diketahui bahwa 56% respondent menjawab sangat setuju, 24% menjawab setuju, 16% menjawab tidak setuju dan 4% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik belajar Aqidah Akhlak dan terdorong untuk berperilaku baik dengan sesama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan ketujuh belas

Table 4.39

Saya terpacuh untuk mencari jawaban materi Aqidah Akhlak dengan melihat contoh langsung di luar kelas.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
18	Sangat Setuju	45	25	56%
	Setuju		10	22%
	Tidak setuju		10	22%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah				100%

Dari _able diatas dapat diketahui bahwa 56% respondent menjawab sangat setuju, 22% menjawab setuju, 22% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik terpacuh untuk mencari jawaban materi Aqidah Akhlak dengan melihat contoh langsung di luar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Pengaruh Model *Outdoor Learning* terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo

Untuk mengetahui Pengaruh model Outdoor Learning tehadap motivasi belajar Aqidah Akhlak di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo. Peneliti menggunakan analisis regresi.

Tabel 4. 40

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886[a]	.885	.885	.352

a. Predictors: (Constant), Outdoor Learning

Dari Output tabel Model Summary di atas dapat diartikan bahwa nilai korelasi/hubungan dapat dilihat dari kolom(R) adalah 0,885. Dan dari kolom

(R Square) dapat diartikan bahwa pengaruh Variabel Outdoor Learning terhadap Variabel Motivasi belajar Aqidah Akhlak adalah 88,5%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.41

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1152.969	1	1152.969	9.280E3	.000[a]
	Residual	5.342	43	.124		
	Total	1158.311	44			

a. Predictors: (Constant), *Outdoor Learning*

b. Dependent Variable: Motivasi belajar Aqidah Akhlak

Selanjutnya dari tabel Anova digunakan untuk memprediksi apakah ada pengaruh Variabel Outdoor Learning terhadap Variabel Motivasi belajar Aqidah Akhlak, dari tabel tersebut diketahui kolom (sig) 0,00 > 0,05 yang berarti ada pengaruh Variabel Outdoor Learning terhadap Variabel Motivasi belajar Aqidah Akhlak.

Tabel 4.42

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	(Constant)	4.390	.494		8.879	.000
	Outdoor Learning	.860	.009	.998	96.334	.000

a. Dependent Variable: Motivasi belajar Aqidah Akhlak

Selanjutnya tabel Coefficients yakni digunakan untuk mengetahui koefisien regresi dan juga untuk Uji Hipotesis, Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta X$

$Y = 4{,}390 + 0{,}860X$

Keterangan :

Y = Outdoor Learning

X = Motivasi belajar Aqidah Akhlak

β = Koefisien Regresi

Dari hasil di atas dapat diartikan bahwa :

a) Nilai Konstanta 4,390, Berarti bahwa nilai konsisten variabel Y (Motivasi belajar Aqidah Akhlak) bernilai 4,390.

b) Nilai koefisien regresi variabel X (Outdoor Learning) 0,860, berarti bahwa setiap perubahan 1% variabel X maka nilai variabel Y akan bertambah 0,860.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya Uji Hipotesis, diketahui bahwa criteria pengambilan keputusan Uji Hipotesis sebagai brikut :

Jika Signfikansi < 0,05 maka H_a diteima dan H_0 ditolak, yang berarti *Outdoor Learning* berpegaruh terhadap Motivasi belajar Aqidah Akhlak.

Jika Signfikansi > 0,05 maka H_0 diteima dan H_a ditolak, yang berarti *Outdoor Learning* tidak berpegaruh terhadap Motivasi belajar Aqidah Akhlak.

Dari tabel di atas diketahui bahwa kolom (sig) *Outdoor Learning* terhadap Motivasi belajar Aqidah bernilai 0,00 yang berarti signifikansinya < 0,05 maka dapat kita ambil kesimpulan :

H_a diterima H_0 dan ditolak, yang berarti *Outdoor Learning* berpegaruh terhadap Motivasi belajar Aqidah Akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Model *Outdoor Learning* yang telah diterapkan di MTs Bumi Sholawat yaitu pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan melibatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, yang mana siswa dapat berinteraksi dan terlibat secara langsung dengan berbagai kegiatan yang ada baik yang telah direncanakan oleh guru maupun kegiatan yang baru peserta didik alami yang mana belum pernah peserta didik alami sebelumnya. Kegiatan *Outdoor Learning* dapat berupa study wisata ataupun kegiatan yang bersifat sosial yang dikaitkan dengan mata pelajaran yang ada, *Model Outdoor Learning* ini diterapkan ke semua mata pelajaran termasuk juga Aqidah akhlak, yang diadakan setiap minggu sekali juga merupakan kiat MTs Bumi Sholawat dalam memberikan suasana baru dalam bidang pembelajaran di Sekolah.
2. Motivasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik di MTs Bumi Sholawat sangatlah baik, sebagaimana pernyataan guru yang kesehariannya menyajar di MTs Bumi Sholawat, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga dari *support* guru yang selalu memberikan motivasi terhadap peserta didik. Hal tersebut juga dapat dilihat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil analisis data angket yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 88,5% yang didukung dengan perhitungan angka-angka, dan hasil nilai prosentase yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta mengacu pada rumusan masalah pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hal motivasi belajar aqidah akhlak dengan model *outdoor learning* yang telah diterapkan di MTs Progresif Bumi Sholawat Sidoarjo, menggunakan Model *Outdoor Learning* lebih baik dan menarik antusias dari peserta didik.

3. Pengaruh model *outdoor learning* terhadap motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo dilihat berdasarkan hasil analisis menunjukkan 0,885 bila diprosentasekan adalah 88,5% yang tergolong hubungan yang kuat. Hasil perhitungan R Square diketahui bahwa model *outdoor learning* mempengaruhi motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik sebanyak 88,5% sedangkan sisanya 11,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Faktor-faktor lain yang memungkinkan motivasi belajar peserta didik adalah dari semangat dan niat kuat peserta didik untuk mencapai keinginan.

   Serta berdasarkan hasil yang diperoleh pada besarnya korelasi Signfikansi < 0,05 maka H_a diteima dan H_0 ditolak, yang berarti *Outdoor Learning* berpegaruh terhadap Motivasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara model *outdoor learning* terhadap motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik adalah positif, yaitu r = 0,885. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Maksudnya adalah semakin tinggi penggunaan model *outdoor learning* maka semakin tinggi pula motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah penggunaan model *outdoor learning* maka semakin menurun pula motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik.

Dengan demikian, pengaruh model *outdoor learning* terhadap motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo dapat dikatakan memiliki hubungan yang tergolong tinggi dan kuat.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya untuk menggunakan Model *Outdoor Learning* sebab sudah terbukti adanya peningkatan motivasi belajar aqidah akhlaq di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo.
2. Diharapkan guru bisa mengambil contoh pembelajaran dari penelitian ini dan bisa lebih mengembangkan dari apa yang telah peneliti dapatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 1990. *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

As Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Azmiyawati, Choiril. 2008. *IPA 5 Salingtemas*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

B. Uno Hamza. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul 'AliArt.

Direktorat Pendidikan Pada Madrasah. 2006. *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.

Effendi, Usman. 1989. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Remaja Karya.

Gunardi. 1999. *Diktat Kuliah Metode Statistik*. Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Gadjah Mada.

Hasan M. Iqbal. 2002. *Metodologi penelitian dan aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hindatulatifah. 2008. Ranah-ranah Pembelajaran dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi,.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Purwadarminta, W.J.S. 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Moh. Zaiful Rosyid, dkk. 2019. *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas*, Malang: Literasi Nusantara.

Suciati, dkk. 2004. *Belajar dan Pembelajaran 2*, Malang: Universitas Terbuka.

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru Algesindo.

Sudjiono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta

Sulistyono, Heri dan Edy Wiyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas V*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Tirtonegoro, Sutirah. 1984. *Anak Supernormal dan Pendidikannya*, Jakarta: Bima Aksara.

Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, Yogyakarta: Diva Press.

Ward, Helen, *Pengajaran Sains Berdasarkan Cara Kerja Otak*, Jakarta: PT Indeks, 2010.

Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2005.

Zaini, Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Zuriah, Nurul,

Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

http://anjartri-oe.blogspot.co.id/2009/01/pendidikan-luar-kelas-pada-pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id